

STRATEGI PENGURUS YAYASAN BONAVIDA SINGGEURA MILIR INDRAMAYU DALAM MENGELOLA ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH (ZIS)

Ahmad Asrof Fitri¹, Sobirin², Budi Santoso³

^{1, 2, 3}Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS),
Indramayu, Jawa Barat

¹asrof.fitri@gmail.com, ²sobirinsp72@gmail.com, ³budi.bs502@gmail.com

ABSTRACT

Zakat has a big role in poverty alleviation efforts. For that we need good management and management. One of the non-governmental institutions that have the authority to manage zakat is the foundation. The foundation where the researcher conducted the research is called the Bonavida Singgeura Milir Indramayu Foundation (YBSMI). The author's goal of conducting research at this foundation is to find out the management's strategy in managing zakat, infaq and shodaqoh (ZIS), including what are the supporting factors and inhibiting factors faced by the foundation's management. To answer these questions, researchers used qualitative research methods with a descriptive approach. Data collection techniques that researchers use are interviews, observation and documentation. After conducting research, the authors found that the strategy used by the foundation's management in managing ZIS was by conducting outreach from house to house or from mosque to mosque. In addition, the management also utilizes social media as a means of socializing various foundation activities. As for the supporting factors, in addition to the cohesiveness of all the management, there is also support from the management's family such as his wife and even his children, plus the support from the residents and the closest government agencies. While the inhibiting factors include the lack of public awareness to set aside part of their wealth for orphans.

Keywords: Strategy, Foundation Manager, Managing Zakat.

ABSTRAK

Zakat memiliki peran yang besar dalam upaya pengentasan kemiskinan. Untuk itu perlu pengelolaan dan manajemen yang baik. Salah satu lembaga non-pemerintah yang memiliki kewenangan untuk mengelola zakat adalah yayasan. Yayasan tempat peneliti melakukan penelitian bernama Yayasan Bonavida Singgeura Milir Indramayu (YBSMI). Adapun tujuan penulis melakukan penelitian di Yayasan ini adalah guna mengetahui bagaimana strategi pengurus dalam mengelola zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS), termasuk juga apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi pengurus yayasan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Teknik

pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian, penulis mendapatkan hasil bahwasanya strategi yang digunakan oleh pengurus yayasan dalam mengelola ZIS yakni dengan melakukan sosialisasi dari rumah ke rumah atau dari masjid ke masjid. Selain itu juga pengurus memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk sosialisasi berbagai kegiatan yayasan. Adapun yang menjadi faktor pendukung adalah selain kekompakan dari segenap pengurus juga adanya dukungan dari keluarga pengurus seperti istri bahkan anak-anaknya ditambah lagi adanya dukungan dari warga serta instansi pemerintah yang terdekat. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menyisihkan sebagian hartanya buat anak yatim.

Kata-kata kunci: Strategi, Pengurus Yayasan, Mengelola Zakat.

I. PENDAHULUAN.

Dalam kita berhubungan sosial dengan manusia, ada salah satu ibadah yang memang selalu erat kaitannya dengan hubungan sesama manusia dan juga hubungan manusia dengan Tuhan. Ibadah tersebut bernama Zakat. Zakat merupakan salah satu rukun Islam ke tiga yang diwajibkan kepada setiap muslim. Zakat, infaq dan shodaqoh merupakan tema yang selalu menarik untuk didiskusikan ataupun dilakukan penelitian-penelitian. Karena zakat, infaq dan shodaqoh dalam peranannya memiliki peran yang cukup besar dalam upaya pengentasan kemiskinan (Madani, 2013).

Karena zakat, infaq dan shodaqah erat hubungannya dengan masyarakat maka pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh perlu dilakukan dengan menggunakan konsep atau manajemen yang baik agar efektif dan tepat sasaran. Dalam pengelolaan zakat dikenal dua model pengelolaan zakat. Pertama, zakat dikelola oleh negara dalam sebuah lembaga atau departemen khusus yang dibentuk oleh pemerintah seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Kedua, zakat yang dikelola oleh lembaga non-pemerintah (masyarakat) atau semi pemerintah dengan mengacu kepada aturan yang telah ditentukan oleh negara. Undang-Undang Nomor 23

Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat resmi diundangkan dan masuk dalam Lembaran Negara Republik Indonesia bernomor 115 setelah ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 25 November 2011. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 menggantikan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 yang sebelumnya telah menjadi payung hukum pengelolaan zakat (UU, 2011). Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada lembaga non-pemerintah (masyarakat) yakni pada sebuah yayasan yang sudah berbadan hukum.

Tema tentang Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) merupakan tema yang selalu menarik untuk didiskusikan. Namun bukanlah hal yang mudah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mau berzakat. Kajian di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih beranggapan bahwa zakat hanya dikeluarkan pada saat bulan ramadhan saja dan tempat penyalurannya biasanya masjid atau lembaga milik pemerintah seperti Badan Amil Zakat (BAZ). Padahal selain BAZ atau masjid, masyarakat juga dapat menyalurkan zakat, infaq dan shodaqohnya kepada lembaga lain yang bergerak dibidang sosial seperti yayasan yang mengasuh anak-anak yatim.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan YBSMI, terungkap bahwasanya masih ada anggapan miring dari segelintir masyarakat yang membuat masyarakat enggan untuk mengeluarkan zakatnya melalui lembaga seperti yayasan. Mereka beranggapan bahwa pengurus yayasan hanya memanfaatkan anak-anak yatim untuk kepentingan mereka masing-masing dengan mengatasnamakan anak yatim sehingga mereka dapat memperoleh dana dari para donatur untuk kepentingan mereka sendiri dan yayasan adalah sarana untuk melegalkan kegiatan tersebut. Tentu hal seperti ini tidak dapat dilabelkan terhadap semua pengurus yayasan-yayasan yang ada di mana saja, karena banyak juga pengurus yayasan yang betul-betul mengelola dan memperhatikan anak-anak yatim dengan ikhlas dan sungguh-sungguh. YBSMI merupakan satu dari sekian banyak yayasan yang hadir di masyarakat yang mengelola zakat, infaq dan shodaqoh untuk kepentingan anak-anak yatim dengan ikhlas, peduli dan sungguh-sungguh.

Adanya permasalahan-permasalahan yang tersebut di atas inilah yang menarik perhatian saya untuk melakukan penelitian di yayasan tersebut. Selain itu juga, pada saat peneliti melakukan kegiatan penelitiannya, hampir seluruh negara di dunia sedang menghadapi wabah *Corona virus Disease 2019* atau yang disingkat Covid 19 (WHO, 2020), hal ini mempengaruhi kegiatan ekonomi dari masyarakat karena menurunnya jumlah pemasukan serta menurunnya daya beli. Hal ini tentu akan mengakibatkan donasi/sumbangan yang biasa diterima oleh pengurus yayasan mengalami penurunan, karena sebagian donatur akan berusaha menghemat anggaran belanja di tengah wabah penyakit ditambah lagi dengan bermunculannya yayasan-yayasan yang sejenis sehingga diperlukan cara atau strategi

guna dapat terus bertahan menghadapi setiap permasalahan yang ada. Strategi merupakan suatu pengetahuan terhadap penggunaan pertempuran agar dapat memenangkan sebuah peperangan. Dan perang itu sendiri ialah kelanjutan dari politik (Sedharmayanti, 2014).

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Zakat.

Zakat memiliki arti yakni pertumbuhan dan penambahan serta kesucian merupakan bagian tertentu dari harta tertentu pada waktu tertentu dan didistribusikan kepada para pihak tertentu juga. Dikatakan tumbuh dan bertambah karena berzakat berarti mengurangi timbangan kejahatan dan memperberat timbangan kebajikan (Abbas, Juni 2017). Zakat secara bahasa (زكاة) diterjemahkan barokah, tumbuh, suci/bersih dan maslahah. Jika pengertian tersebut dihubungkan dengan harta, maka menurut Islam harta tersebut (yang sudah dizakati) akan tumbuh dan berkembang, suci serta berkah (Yusuf, 1999).

Allah memerintahkan kepada umat Islam untuk mengeluarkan zakat sebagaimana tercantum dalam firman-Allah SWT dalam surat At-Taubah, 9:103; yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ. (التوبة: ١٠٣)

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu engkau membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoaalah untuk mereka. Sesungguhnya doa engkau itu menjadi ketentraman bagi jiwa mereka. Dan Allah maha

mendengar lagi maha mengetahui”
(Kemenag, 2005).

Maksud ayat di atas bahwa tujuan diperintakkannya umat muslim untuk berzakat adalah untuk membersihkan harta serta mensucikan jiwa mereka dari berbagai macam hal yang negatif, karena dapat saja harta yang dimiliki ada yang didapat dengan cara-cara yang tidak baik sehingga mesti dikeluarkan zakatnya dan diserahkan kepada yang berhak menurut syariah agar hartanya menjadi bersih.

Konsep Islam dalam mengelola dan mendistribusikan zakat adalah dengan mengantarkan hak zakat ini ke rumah-rumah atau tempat tinggal yang membutuhkannya, baik berasal dari kaum primitif maupun dari komunitas modern. Tanpa membebani mereka untuk datang dan menerima hak mereka. Sebab, landasan dasar operasional zakat adalah pendistribusian langsung setelah pengumpulan dana zakat, pendistribusiannya harus sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang telah ditetapkan dalam syariah (Qaradhawi, 2005).

Tentang penyaluran zakat, Allah berfirman dalam Al-Qur`an surat At-Taubah, 9:60;

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰ قُلُوبِهِمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمَىٰ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ
اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ . (التوبة: ٦٠)

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) hamba sahaya, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan. Sebagai suatu ketentuan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana. (Kemenag: 2005)*

Dari ayat diatas jelas dikatakan bahwa ada delapan golongan yang berhak menerima zakat, yakni: orang fakir, orang miskin, pengurus zakat, para muallaf, budak/hamba sahaya, orang yang berhutang, mujahid, dan musafir.

II.2. Infaq.

Infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kelima infaq adalah pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan (KBBI, 2019).

II.3. Shodaqoh.

Shodaqoh adalah pemberian seseorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Shodaqoh lebih luas dari sekedar zakat maupun infaq. Karena Shodaqoh tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta (Wikipedia, 2019). Zakat dalam Al (Huda, 2015) Quran juga disebutkan dengan kata shadaqah, sehingga Mawardi mengatakan bahwa shadaqah itu adalah zakat dan zakat itu adalah shadaqah, berbeda nama tetapi arti sama (Huda, 2015).

Letak perbedaan antara zakat, infaq dan shodaqoh yaitu terletak pada hukumnya, hukum zakat adalah wajib bila sudah mencapai nishob (batasan dan jumlah tertentu), sedangkan infaq dan shodaqoh hukumnya sunnah. Infaq hanya terbatas pada amalan berupa harta, sementara shodaqoh cakupannya lebih luas lagi seperti memberi senyuman, menyingkirkan batu dari jalan dan sebagainya (liputan6, 2017).

Melalui penelitian ini diharapkan akan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan sebagian

hartanya melalui zakat, infaq ataupun shodaqoh kepada mereka yang memang betul-betul membutuhkan sehingga bukan hanya nilai kebajikan yang diperoleh dari Allah SWT tetapi juga nilai sosial dan kemanusiaan guna meningkatkan derajat dan taraf hidup sesama umat manusia.

III. METODE PENELITIAN.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol. Pendekatan kualitatif dipilih karena obyek penelitian ini berupa proses kegiatan atau tindakan beberapa orang yang dilakukan secara alamiah, dengan harapan pendekatan ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan rinci terkait juga dengan fungsi-fungsi manajemen (Yin, 2000)

Dalam penelitian kualitatif ini, yang dijadikan sebagai populasi sampel dari sumber dalam penelitian adalah manusia yang pada umumnya sebagai responden (Sugiyono, 2010). Responden ini terdiri atas pengurus, anak-anak yatim termasuk juga masyarakat yang ada disekitarnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, wawancara, dokumentasi yang kemudian dilanjutkan dengan teknik pengolahan data dengan proses editing, organizing serta analisis lanjutannya sesuai dengan dalil atau kaidah yang sesuai dengan pembahasan.

Metode analisa data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif, yakni suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklarifikasi serta menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti (Moleong, 2004).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.

IV.1. Obyek Penelitian.

IV.1.1. Sejarah Berdirinya Yayasan Bonavida Singgeura Milir Indramayu.

Sejarah Bonavida Singgeura Milir bermula pada bulan April tahun 2015 di Kabupaten Bekasi, yayasan ini didirikan oleh sekelompok mahasiswa di bidang hukum yang peduli terhadap advokasi dan pendampingan sosial terhadap masyarakat marjinal yang perlu mendapat perhatian, terutama di bidang bantuan hukum sebagai implementasi salah satu poin dalam tridarma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat.

Dalam perkembangannya, lembaga ini selain berfokus pada bidang pendampingan hukum terhadap masyarakat lemah, juga memperluas cakupan kegiatan di bidang pemberdayaan Yatim dan Dhuafa sebagai bentuk kepedulian terhadap realita sosial yang ada di masyarakat dan ikut berpartisipasi, berkontribusi serta bersinergi positif kepada pemerintah daerah untuk ikut serta melakukan intervensi sosial terutama dalam bidang peningkatan kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

YBSM Indramayu merupakan mitra dari YBSM Bekasi yang pendiriannya berawal dari beberapa orang ibu-ibu dan juga bapak-bapak yang merasa prihatin dengan nasib anak-anak yang ditinggal mati oleh orangtuanya yang mengakibatkan terputusnya kegiatan sekolah anak-anak tersebut. Selain itu juga mengingat ucapan Nabi yang mengatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang memberi manfaat buat orang lain. Lalu beberapa orang ini mencoba mengumpulkan beberapa orang anak yatim ini dan kemudian diadakan kegiatan santunan kepada anak yatim dengan memberikan santunan biaya pendidikan agar

para anak yatim ini tetap mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Setelah berjalan lebih dari satu tahun kegiatan mengumpulkan para anak-anak yatim, muncul pertanyaan dari warga di sekitar lokasi kegiatan yang memperhatikan kegiatan tersebut. Warga mempertanyakan tentang berbagai hal tentang kegiatan tersebut, diantara pertanyaan yang ditanyakan oleh warga yakni: ini ada kegiatan apa, siapa yang bertanggung jawab, apa nama lembaga atau kelompok yang menaunginya dan berbagai macam pertanyaan dari warga. Namun secara umum warga tersebut tidak merasa keberatan karena apa yang dilakukan merupakan kegiatan sosial yang baik bahkan ada yang mendukung dengan ikut memberikan donasi dan ada juga yang menyarankan agar ada wadah atau lembaga resmi yang menaungi kegiatan tersebut.

Atas dasar saran dan masukan tersebut lalu muncul ide untuk mendirikan yayasan guna menaungi segala bentuk kegiatan pengurus dan para anak yatim tersebut. Atas bantuan rekan-rekan dari Jakarta yang juga sebagai pengelola Yayasan Bonavida yang sudah berpengalaman dalam mendirikan dan mengelola yayasan maka, terbentuklah secara resmi sebuah yayasan yang memiliki badan hukum yang diberi nama Yayasan Bonavida Singgeura Milir Indramayu (YBSMI) sebagai mitra YBSM Bekasi, yang berlokasi di Blok Cipedang Bunder Rt 20/ Rw 07 Desa Mekarjati, Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Sebagai sebuah lembaga yang resmi, yayasan ini memiliki legalitas dengan memiliki Akta Notaris No. 108. Tanggal 21 April 2015 dengan Notaris Naning Retno, SH. SK MENKUMHAM, AHU.0006269, AH. 01.04 Tahun 2015. NPWP: 31.222.211.0-432.000.

IV.1.2. Visi dan Misi Yayasan Bonavida Singgeura Milir Indramayu.

Visi dan misi dari Yayasan Bonavida Singgeura Milir Indramayu (YBSMI) adalah sebagai berikut:

VISI:

“Menjadi lembaga masyarakat yang bermanfaat besar bagi umat dan kemanusiaan”.

MISI:

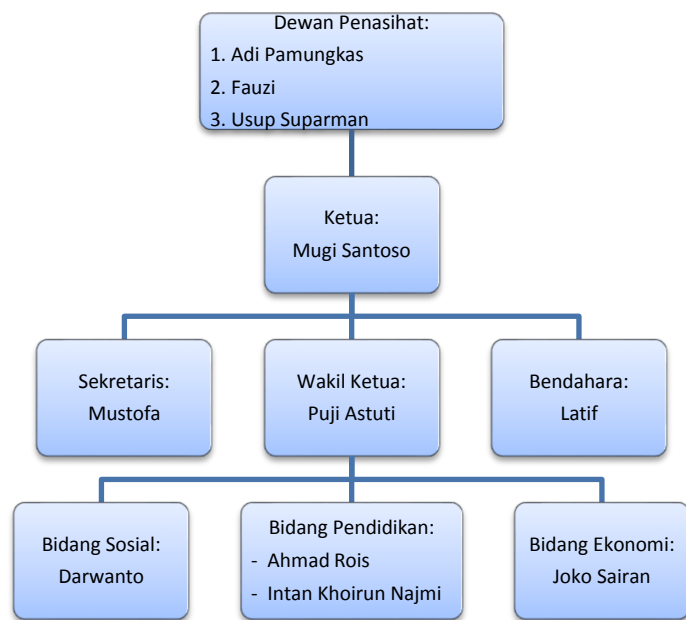
1. Meningkatkan kegiatan pembinaan mental spiritual masyarakat.
2. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan informal bagi anak yatim dan Dhuafa’
3. Menguasai lahan produktif dalam rangka ikut serta meningkatkan program ketahanan pangan.
4. Mendirikan sarana kesehatan masyarakat dan melakukan sosialisasi hidup sehat.
5. Ikut melestarikan aneka budaya yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia.
6. Mengelola sumber pendanaan yang sah dan halal untuk mendukung kegiatan peningkatan kualitas SDM *Yatim* dan *Dhuafa*’
7. Menyelenggarakan bantuan hukum dan konsultasi hukum gratis untuk masyarakat tidak mampu.

MOTTO:

“Berkarya – Berbagi – Setulus hati”

IV.1.3. Struktur Kepengurusan Yayasan Bonavida Singgeura Milir Indramayu.

Pengurus YBSMI merupakan orang-orang yang sudah berpengalaman dalam bidang sosial dan keagamaan sehingga tidak perlu diragukan lagi kredibilitas para pengurus. Berikut merupakan struktur kepengurusan Yayasan Bonavida Singgeura Milir Indramayu:



Gambar 1:
Struktur Kepengurusan YBSMI

IV.1.4. Program Kerja Yayasan Bonavida Singgeura Milir Indramayu.

Program kerja para pengurus Yayasan Bonavida Singgeura Milir Indramayu sudah tertuang dalam visi dan misi yang sudah tercantum di atas yang kemudian diringskas menjadi:

1. Sosial Pendidikan
2. Kemanusiaan, dan
3. Pemberdayaan *Yatim & Dhuafa*’.

IV.1.5. Program Kerja Yayasan Bonavida Singgeura Milir Indramayu.

YBSMI memiliki kegiatan yang rutin dilakukan oleh segenap pengurus dan anak asuhnya. Diantara kegiatan tersebut adalah:

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan informal. Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh YBSMI merupakan kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan setiap hari

dari pukul 09.00 – 11.00 WIB kecuali hari kamis kegiatan dilaksanakan saat ba`da ashar hingga menjelang maghrib.

2. Menyelenggarakan kegiatan santunan kepada anak yatim.

Kegiatan santunan merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari kamis sore ba`da ashar, yang diikuti pengurus, anak-anak yatim serta para donatur. Kegiatan ini diisi dengan kegiatan pembacaan Asmaul Husna, Asmaun Nabi serta doa-doa yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan santunan kepada anak yatim.

3. Menyelenggarakan kegiatan bakti sosial di masyarakat.

Bakti sosial merupakan kegiatan yang pelaksanaannya hanya pada saat-saat tertentu saja seperti saat hari raya Idul Fitri, Idul Adha atau saat ada instansi atau perorangan yang ingin melakukan bakti sosial melalui YBSMI. Kegiatan itu dapat berupa pembagian sembako, daging qurban atau juga khitanan massal.

IV.2. Temuan Penelitian.

IV.2.1. Deskripsi Data.

Yayasan Bonavida Singgeura Milir Indramayu sebagai sebuah yayasan yang menampung anak-anak yatim piatu dan dhu`afa, semenjak sebelum resmi sebagai sebuah yayasan ternyata sudah banyak berkontribusi dalam membantu anak-anak yatim dalam membiayai pendidikan anak yang ditinggal mati orangtuanya. Anak-anak ini juga dibantu pengadaan seragam dan alat-alat tulis guna menunjang kegiatan sekolahnya. Biaya untuk pengadaan alat tulis dan seragam berasal dari zakat, infaq dan shodaqoh dari para donatur.

Tabel 1 : Penerimaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh YBSMI
 Periode Januari – Oktober 2020

| No | Bulan | Nominal (Rp) |
|----|-----------|--------------|
| 1 | Januari | 25.760.000 |
| 2 | Februari | 24.599.000 |
| 3 | Maret | 23.327.000 |
| 4 | April | 28.558.000 |
| 5 | Mei | 39.803.500 |
| 6 | Juni | 22.322.000 |
| 7 | Juli | 38.609.500 |
| 8 | Agustus | 27.140.000 |
| 9. | September | 25.571.000 |
| 10 | Oktober | 24.260.000 |

Sumber: Laporan Keuangan YBSMI

Tabel di atas menunjukkan jumlah penerimaan zakat, infaq dan shodaqoh di YBSMI yang berasal dari para donatur yang mempercayakan zakat, infaq dan shodaqohnya kepada YBSMI. Dari tabel diatas juga menunjukkan adanya penurunan penerimaan yang disebabkan kondisi perekonomian masyarakat yang sedang tidak baik serta adanya wabah *Covid 19*, hal tersebut tampak pada penerimaan bulan Maret dan Juli. Sedangkan adanya peningkatan penerimaan yang signifikan pada bulan Mei dan Juli disebabkan adanya hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

IV.2.2. Penerapan Analisis SWOT.



Gambar 2: Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan penelitian di lapangan dan juga wawancara dengan beberapa pengurus YBSMI maka diketahui bahwa:

1. Kekuatan yang dimiliki oleh YBSMI yaitu:
 - a. Mempunyai badan hukum dan diatur Undang-Undang.
 - b. Pengelolaan yang dilakukan oleh YBSMI sudah sesuai syariah.
 - c. Dukungan dari warga dan pemerintah setempat.
 - d. Kepengurusan yang solid.
2. Kelemahan yang dimiliki oleh YBSMI yaitu:
 - a. Pengetahuan masyarakat tentang yayasan yang juga dapat digunakan sebagai tempat menyalurkan zakat masih kurang.
 - b. Masih kurangnya sosialisasi tentang pentingnya zakat bagi keberlangsungan hidup anak yatim dan *dhuafa*.

- c. Sebagian pengurus masih bekerja di instansi lain
 - d. Program-program YBSMI belum banyak diketahui oleh masyarakat.
3. Peluang yang dimiliki oleh YBSMI yaitu:
- a. Masyarakat di sekitar yayasan mayoritas beragama Islam.
 - b. Lokasi yayasan yang berada di pemukiman penduduk serta dekat dengan pusat pemerintahan kecamatan.
 - c. Kepercayaan dari para donatur yang tinggi dapat membantu dalam mendorong masyarakat yang lain agar menjadi donatur.
 - d. Sebagian masyarakat disekitar lokasi sudah percaya bahwa zakat yang diterima oleh YBSMI dikelola dengan baik.
4. Ancaman yang dimiliki oleh YBSMI yaitu:
- a. Pandangan negatif dari sebagian masyarakat yang salah dalam menilai pengurus yayasan.
 - b. Masyarakat masih lebih memilih memberikan zakatnya kepada masjid atau langsung kepada *mustahiq*.
 - c. Bermunculannya lembaga lain yang mengelola zakat dan menampung anak-anak yatim.
 - d. Musim kemarau yang berkepanjangan dapat mengurangi penerimaan zakat karena sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani.

- e. Adanya wabah Covid 19 yang masih terus berlangsung dan belum jelas kapan akan berakhir.

Selain pemaparan data sebagaimana disebutkan di atas, diperoleh fakta bahwa masyarakat yang tinggal dekat dengan lokasi yayasan juga ikut merasakan manfaat dari kehadiran yayasan. Diantara manfaat yang dapat langsung dirasakan oleh warga sekitar yakni:

1. Apabila ada anak yang ditinggal mati oleh salah satu atau kedua orangtuanya, maka mereka dapat menitipkan anak tersebut untuk berada dalam asuhan yayasan ini.
2. Anak-anak yang orangtuanya masih lengkap dan tinggal di sekitar lokasi yayasan juga dapat mengikuti pendidikan informal yang rutin diadakan tiap harinya.
3. Setiap tahunnya warga masyarakat yang kurang mampu mendapat bantuan sembako dari yayasan yang merupakan zakat dari para donatur yang rutin mengeluarkan hartanya saat bulan ramadhan.

Selain itu yayasan ini juga memiliki hubungan yang baik dengan tokoh-tokoh masyarakat, para perangkat desa atau kecamatan dan juga dengan pihak kepolisian dan TNI. Bentuk kedekatan diantaranya adalah:

1. Seringkali diadakan kegiatan kerja bakti yang digagas perangkat desa dengan mengambil lokasi dekat yayasan sehingga ada interaksi yang baik antara pengurus yayasan dengan warga dan para perangkat desa.
2. Salah seorang dari donatur tetap dari yayasan ini merupakan istri dari kepala desa atau kuwu dimana lokasi yayasan berada.

3. Apabila ada kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh institusi Polri atau TNI terdekat, beberapa kali yayasan ini dijadikan tempat dalam melakukan kegiatan bakti sosial dari kedua institusi tersebut.

Pada saat penulis melakukan kegiatan penelitian, seluruh dunia sedang menghadapi wabah Covid 19 (Corona Virus Disease 2019), yakni sejenis virus yang menyerang paru-paru manusia dengan gejala-gejala diantaranya: demam tinggi, tenggorokan terasa sakit disertai kepala pusing. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian dan hingga kini belum ditemukan vaksin yang dapat menyembuhkan penyakit ini.

Dengan adanya wabah ini, otomatis segala bentuk kegiatan manusia di seluruh dunia dibatasi untuk menghindari terjadinya penularan karena penyakit ini dapat ditularkan melalui udara atau kontak fisik secara langsung. Kegiatan pembatasan aktivitas ini juga dialami oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian, termasuk juga kegiatan yang rutin dilakukan YBSMI. Setiap kegiatan yang melibatkan banyak orang mestilah menerapkan jaga jarak (*Physical distancing*), serta harus menggunakan masker (WHO, 2020).

Walaupun terjadi pembatasan-pembatasan kegiatan, pengurus YBSMI tetap dapat melaksanakan aktifitas kesehariannya seperti biasa dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah.

IV.3. Pembahasan.

IV.3.1. Strategi Pengurus Yayasan Bonavida Singgeura Milir Indramayu dalam Mengelola Zakat, Infaq dan Shodaqoh.

Strategi di dalam organisasi merupakan rumusan perencanaan komprehensif atau menyeluruh tentang bagaimana mencapai

misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi. Strategi pada dasarnya adalah sebuah perencanaan jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi juga merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Strategi akan mempengaruhi kinerja dalam organisasi (Effendy 1991: 23). Sebuah organisasi yang menggunakan strategi yang baik dalam menjalankan program kegiatannya akan dapat lebih mudah mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah target tujuan, tercapainya target bukan hanya faktor utama melainkan juga menjadi sebuah tanda berhasil atau tidaknya sebuah perencanaan.

Berkait dengan strategi, para pengurus yayasan tentunya memiliki beberapa strategi dalam mengelola yayasan, sehingga kegiatan yang ada dapat terus berlangsung terutama dalam mengelola zakat, infaq dan shodaqoh yang berasal dari para donatur guna kepentingan pendidikan anak-anak yatim sampai tercapainya tujuan didirikannya yayasan tersebut dan tetap terjalinnya rasa saling percaya antara para donatur dengan pengurus. Namun sebelum pengurus yayasan membuat suatu langkah atau strategi dalam mengelola organisasinya, maka ada beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya yaitu dengan:

1. Menganalisa lingkungan: Merupakan suatu upaya untuk melihat dan memahami situasi dan kondisi lingkungan yang ada disekitar masyarakat guna melihat peluang dan ancaman yang ada.
2. Merumuskan strategi: Merupakan kegiatan guna merancang dan memfokuskan kegiatan yang akan dilaksanakan.

3. Implementasi strategi: Merupakan kegiatan mempraktikkan strategi yang sudah dirumuskan.
4. Evaluasi strategi: Merupakan kegiatan menilai secara terencana dan sistemik mengenai suatu aktivitas apakah berjalan sesuai dengan tujuan.

Berikut merupakan strategi yang digunakan oleh para pengurus yayasan dalam mengelola zakat, infaq dan shodaqoh di Yayasan Bonavida Singgeura Milir Indramayu (YBSMI):

1. Strategi dalam mencari donatur yayasan.

1. Sosialisasi dengan cara *door to door*.

Sosialisasi dengan cara *door to door* atau dari pintu ke pintu, dilaksanakan dengan mendatangi setiap rumah warga untuk memperkenalkan apa itu YBSMI dan program apa saja yang sedang dan akan dijalankan dengan tujuan agar mereka dapat ikut berpartisipasi atau menjadi donatur bagi yayasan.

Selain mendatangi rumah-rumah warga, pengurus juga melakukan sosialisasi ke kantor instansi pemerintah atau swasta bahkan ke institusi kepolisian atau TNI yang terdekat.

Sosialisasi secara *door to door* ini ternyata cukup efektif dalam mensosialisasikan program atau berbagai kegiatan yang ada di YBSMI, dengan adanya donatur yang siap berpartisipasi dalam mendukung program YBSMI.

Hal ini dibuktikan dengan adanya donatur dari kalangan masyarakat biasa, tokoh masyarakat, aparatur pemerintahan serta anggota dari institusi kepolisian dan TNI.

2. Sosialisasi dengan menggunakan media sosial.

Cepatnya perkembangan kemajuan teknologi dan informasi semakin memudahkan setiap orang untuk dapat berinteraksi antara satu dengan lainnya tanpa harus bertatap muka secara langsung. Kecanggihan teknologi memunculkan beberapa aplikasi yang dapat memudahkan seseorang dalam bersosialisasi dan berinteraksi, cukup dengan klik tombol maka kita akan dapat berinteraksi dan menyampaikan informasi kepada siapa saja yang ada diseluruh dunia dengan begitu cepatnya.

Beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan itu diantaranya seperti *Facebook*, *Whats app*, *Twitter*, *Instagram* dan lain sebagainya. Aplikasi-aplikasi tersebut dapat disebut juga dengan media sosial atau disingkat medsos.

Awal mula segenap pengurus dalam mensosialisasikan kegiatan yayasan hanya dengan *door to door*, namun dengan adanya saran serta masukan dari donatur agar menggunakan

media sosial untuk sosialisasi dan juga sebagai sarana berdakwah, akhirnya pengurus menggunakan media sosial sebagai sarana sosialisasi sekaligus dakwah.

Melalui media sosial ini para pengurus dapat mensosialisasikan berbagai bentuk kegiatan dengan mengunggah photo-photo, video serta tulisan-tulisan yang mengajak kepada kebaikan. Photo-photo dan video tersebut dikemas sedemikian rupa guna menarik perhatian para pengguna media sosial dengan harapan para pengguna media sosial atau yang lebih dikenal dengan istilah netizens mau menjadi donatur bagi YBSMI.

3. Menitipkan kotak amal.

Kegiatan ini merupakan kegiatan mengumpulkan donasi dari masyarakat dengan membuat kotak amal yang kemudian diberi label yayasan, setelah itu kotak-kotak amal tersebut dititipkan ke toko atau warung yang biasanya ramai dikunjungi oleh konsumen. Melalui kotak amal ini para konsumen atau masyarakat yang ingin ikut menyumbangkan sebagian hartanya, cukup dengan memasukkan hartanya ke dalam kotak amal tanpa harus jauh-jauh datang ke kantor sekretariat yayasan.

4. Strategi dalam mengelola dan mendistribusikan zakat, infaq dan shodaqoh.

- 1) Zakat, infaq dan shodaqoh yang berasal dari para donatur dapat berupa uang, barang atau sembako. Apabila donasi yang diberikan dalam bentuk uang, maka pengurus telah menyiapkan nomor rekening yang dapat digunakan untuk menerima donasi. Nomor Rekening sedekah YBSMI tersebut yakni: Bank Mandiri 134-00-1128721-5 An Yayasan Bonavida Singgeura Milir. Namun apabila ada donatur yang ingin menyampaikannya langsung kepada pengurus, maka para donatur dapat mendatangi kantor yayasan yang berlokasi di blok Cipedang Bunder, Desa Mekarjati, Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu. Sedangkan apabila ada donatur yang ingin berdonasi dalam bentuk barang atau sembako, segenap pengurus dapat

- melakukan jemput bola atau mendatangi langsung kerumah donatur/muzakki
- 2) Pengurus yayasan berkewajiban melaporkan setiap penggunaan dana kepada para muzakki atau donatur sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus terhadap apa saja yang sudah disumbangkan kepada yayasan. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga kepercayaan atas apa saja yang sudah diberikan kepada yayasan. Strategi ini mampu meredam pandangan negatif dari segelintir masyarakat terhadap pengurus yayasan.
 - 3) Penyaluran atau pembagian zakat dilaksanakan dengan cara dibagikan atau diantarkan langsung kepada para anak-anak yatim, fakir miskin atau kepada orang yang tidak mampu sesuai dengan konsep Islam.
 - 4) Selain kegiatan menyalurkan zakat, pengurus juga mengalokasikan dana untuk kegiatan pembangunan fasilitas-fasilitas yang

dibutuhkan guna menunjang kegiatan yang ada di yayasan. Beberapa fasilitas yang hingga hari ini sudah dibangun selain kantor sekretariat adalah ruang aula yang didukung fasilitas AC dan paket sound system, ruang belajar, tempat wudhu serta toilet. Saat ini pengurus sedang mempersiapkan pembangunan asrama guna menampung anak-anak yatim yang rumahnya jauh atau tidak memiliki tempat tinggal.

IV.3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Pengurus Yayasan Bonavida Singgeura Milir Indramayu.

IV.3.2.1. Faktor Pendukung.

1. Adanya dukungan dari keluarga pengurus yayasan.
Keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan. Bahkan keluarga merupakan ujung tombak dari perjalanan yayasan. Istri serta anak-anak pengurus merupakan orang-orang yang turun langsung ke lapangan. Ada yang menjadi pencari donatur, ada yang ikut mendistribusikan zakat bahkan ada yang menjadi guru pembimbing bagi anak-anak yatim. Mereka sangat kompak dalam membantu mengelola yayasan.

2. Adanya dukungan dari aparaturnya pemerintahan dan warga setempat. Pemerintah serta warga setempat sangat mendukung kegiatan yang dilakukan karena kegiatan ini membantu pemerintah mengurangi beban ekonomi dan sosial yang dihadapi masyarakat yang kurang mampu serta anak-anak yatim. Namun dukungan yang diberikan pemerintah setempat lebih bersifat perorangan, karena ada diantara mereka yang menjadi donatur yayasan. Dukungan juga biasanya diberikan dalam bentuk kemudahan dalam mengurus segala bentuk perizinan dalam membuat surat-surat serta kemudahan dalam memperoleh akses dalam mendapatkan bantuan sosial. Warga yang berada di sekitar lokasi yayasan pun sering ikut membantu bila ada kegiatan bakti sosial.
3. Adanya dukungan dari institusi kepolisian dan TNI terdekat. Dukungan juga datang dari institusi kepolisian dan TNI yang terdekat. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan bakti sosial atau penyerahan bantuan kepada yayasan untuk diserahkan kepada mereka yang membutuhkan. Dukungan-dukungan yang ada ini tentunya akan memacu semangat para pengurus untuk terus dapat berbuat yang terbaik.

IV.3.2.2. Faktor Penghambat.

Dalam menjalankan misi sebuah organisasi tentunya memiliki faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Organisasi yang kurang memahami sebuah hambatan dalam menjalankan misinya maka akan mengalami kegagalan dalam mencapai

tujuan. Diantara hambatan-hambatan itu diantaranya adalah:

1. Faktor Internal .
 - a. Lokasi anak-anak yatim yang tinggal berjauhan dari kantor sekretariat membuat pengurus harus menjemput mereka disetiap ada acara santunan maupun bakti sosial. Tentunya hal ini akan cukup menyita waktu dan untungnya yayasan memiliki inventaris kendaraan untuk melakukan penjemputan.
 - b. Pengurus yayasan masih ada yang bekerja di instansi lain, hal ini dikarenakan para pengurus juga memiliki keluarga yang mesti dinafkahi, dan pada saat terjadi wabah *Covid 19* instansi tempat para pengurus yayasan bekerja melakukan kebijakan pembatasan (*Lockdown*).
2. Faktor Eksternal.
 - a. Masih kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk peduli kepada anak-anak yatim. Hal ini tentu menjadi tugas para pengurus untuk terus melakukan sosialisasi atau pembinaan terhadap warga masyarakat.
 - b. Adanya wabah *Covid 19*, mengakibatkan segala kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan orang dibatasi dan setiap orang mesti menjaga jarak serta menggunakan masker. Hal ini untuk menghindari terjadinya penularan. Namun bagi

YBSMI hal ini tidak membuat segenap pengurus tidak melaksanakan kegiatan sama sekali. Pengurus tetap menjalankan kegiatan seperti biasa namun tetap mengikuti protokol kesehatan dengan menjaga jarak dan memakai masker.

Dari hasil data yang telah diolah dan dianalisa dalam pengambilan strategi analisis SWOT, dihasilkan bahwa YBSMI berada pada posisi strategi diversifikasi meskipun menghadapi berbagai ancaman, namun organisasi ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Untuk itu disarankan agar organisasi ini lebih memaksimalkan kekuatan dengan menambah strategi yang sudah ada guna mempertahankan eksistensi dan memperbesar pertumbuhan walaupun berbagai macam ancaman yang dihadapi.

Peneliti juga memberi saran kepada segenap pengurus untuk menambah strateginya dengan cara melakukan kerjasama dengan beberapa lembaga pendidikan apabila di dalam lembaga pendidikannya memiliki program zakat agar berkenan menyalurkannya kepada YBSMI.

IV.3.3. Evaluasi Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh pada YBSMI.

Setiap kegiatan penghimpunan mesti menghadapi kendala yang harus dievaluasi, maka YBSMI melaksanakan kegiatan laporan harian, bulanan dan tahunan agar kinerja para pengurus dapat terpantau secara rutin. Evaluasi dalam strategi pengelolaan zakat perlu dikembangkan guna menjaga

keberlangsungan lembaga guna menghadapi kondisi lingkungan organisasi.

Evaluasi kinerja organisasi tidak hanya cukup dari informasi keuangan. Informasi ini menggambarkan keberhasilan yang telah dicapai oleh lembaga dalam jangka pendek, sebab aspek keuangan tidak cukup memberikan informasi yang komprehensif untuk memandu lembaga dalam rangka penciptaan nilai lembaga jangka panjang sehingga dibutuhkan informasi non keuangan untuk mendukung peningkatan penerimaan zakat.

V. SIMPULAN.

Berdasarkan paparan data, temuan lapangan dan pembahasan di atas, maka peneliti mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dijalankan oleh pengurus Yayasan Bonavida Singgeura Milir yaitu:
 - a. Strategi dalam mencari donatur yayasan:
 - 1) Sosialisasi dengan cara *door to door* atau sosialisasi dari pintu ke pintu dengan mendatangi rumah warga serta instansi milik pemerintah atau swasta.
 - 2) Sosialisasi dengan menggunakan media sosial seperti *Facebook*, *Whatsapp*, *Instagram*.
 - 3) Menitipkan kotak amal di warung, toko atau swalayan.
 - b. Strategi dalam mengelola dan mendistribusikan zakat, infaq dan shodaqoh.

- 1) Menyiapkan nomor rekening khusus yayasan guna menampung donasi dari para donatur.
 - 2) Pengurus berkewajiban melaporkan setiap penggunaan dana kepada para donatur atau muzakki sebagai pertanggungjawaban.
 - 3) Penyaluran atau pembagian zakat dilaksanakan dengan cara dibagikan atau diantar langsung kepada yang membutuhkan sesuai dengan konsep Islam
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus yayasan.
- a. Faktor pendukung.
 - 1) Adanya dukungan dari keluarga pengurus yayasan baik itu istri atau anak-anak dari keluarga pengurus.
 - 2) Adanya dukungan dari aparat pemerintah dan warga terdekat.
 - 3) Dukungan juga datang dari anggota TNI atau kepolisian walaupun dukungan ini lebih bersifat personal.
 - b. Faktor penghambat.
 - 1) Lokasi anak-anak yatim yang tinggal berjauhan dari kantor sekretariat yayasan.
 - 2) Pengurus yayasan masih ada yang

bekerja pada instansi lain.

- 3) Masih kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk peduli terhadap anak-anak yatim.

DAFTAR PUSTAKA.

- Agus Eko Sujanto, *Performance Aprisial Koperasi Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2011.
- Ahmad Sudirman Abbas, 2017, *Zakat Ketentuan dan Pengelolaannya*, Bogor: C.V. Anugrah Berkah Sentosa
- Al-Qardhawi, Yusuf, 2005, *Fiqh al-Zakah*, Jakarta: Institut Manajemen Zakat.
- Al-Qardhawi, Yusuf, 2005, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta Timur: Zikrul Hakim
- Al-Qardhawi, Yusuf, 1999, "Hukum Zakat", Litera antar Nusa, Bogor
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: C.V. Penerbit Diponegoro.
- El Madani, 2013, "Fiqih Zakat Lengkap", Jogjakarta: Diva Press.
- <https://m.liputan6.com>, infaq dan sedekah apa bedanya?
- Huda, Nurul dkk. 2015. *Zakat Perspektif Mikro-Makro*: Pendekatan Riset, Jakarta: Prenada Media Group.
- KBBI, 2019, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Lexy J. Moleong, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rachmat Effendi, 2014, *Manajemen Strategik*, Bandung: Alfabeta.

- Sedharmayanti, 2014, *Manajemen Strategi*, Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet Ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, "Tentang Pengelolaan Zakat"
- World Health Organization/WHO*, 2020, *Corona Virus Disease 2019*, Diunduh tanggal 25 Juni 2021 melalui website: [Https://covid19.who.int/](https://covid19.who.int/)
- Yin, R. K. 2000, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, Jakarta: Raja Grafindo